BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Budaya Jepang dan Indonesia bila dibandingkan dalam hal pengungkapan rasa terima kasih, maka budaya Jepang lebih beragam salah satunya dilihat dari segi situasi penggunaan. Oleh karena itu pembelajar bahasa Jepang perlu berhati-hati saat memilih ungkapan persalaman terima kasih yang akan digunakan berdasarkan situasi.

Pilihan ungkapan rasa terima kasih dalam bahasa Jepang perlu disampaikan disesuaikan situasi, hubungan antara penutur dan mitra tutur, tidak seperti pengungkapan persalaman terima kasih dalam bahasa Indonesia yang hanya perlu mempertimbangkan segi keformalan saja.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *aisatsu hyougen* bermakna terima kasih dalam bahasa Jepang dan ungkapan persalaman bermakna terima kasih dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan, yaitu pada *aisatsu okamai naku, okageda, arigatou gozaimashita, doumo arigatou, otsukaresama deshita, arigatou gozaimasu, arigatou* dengan "terima kasih" dan "makasih" berdasarkan situasi penggunaan memiliki persamaan.

Sedangkan perbedaan antara *aisatsu hyougen* bermakna terima kasih dalam bahasa Jepang dan ungkapan persalaman bermakna terima kasih dalam bahasa Indonesia yaitu pada *aisatsu itadakimasu, otsukarisama, iie kekko desu,* "terima kasih loh", "terima kasih kembali", dan "terima kasih banget" adalah sebagai berikut.

1. *Aisatsu itadakimasu* dalam bahasa Jepang adalah ungkapan yang diucapkan hanya pada saat makan atau menerima makanan dan bentuknya tetap, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada padanannya untuk *aisatsu itadakimasu*, karena pada umunya

masyarakat Indonesia akan berdoa pada saat makan dan tidak memiliki ungkapan yang tetap seperti *itadakimasu*.

2. Pada bahasa Jepang, *aisatsu otsukarisama* digunakan untuk berterima kasih kepada mitra tutur karena sudah menyelesaikan kegiatan atau pekerjaan dengan baik namun digunakan dalam konteks percakapan informal dan bentuk persalamannya tetap, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada ungkapan rasa terima kasih yang bentuknya tetap seperti *aisatsu otsukarisama* karena masyarakat Indonesia pada umumnya lebih suka mengungkapkan rasa terima kasih secara eksplisit.
3. *Aisatsu iie, kekko desu* dalam bahasa Jepang adalah *aisatsu* bermakna terima kasih yang bermkasud sebagai penolakan secara halus, sedangkan pada bahasa Indonesia rasa terima kasih digunakan untuk berterima kasih, kalau untuk penolakan secara halus pun masyarakat Indonesia akan menggunakan kata maaf .
4. "Terima kasih loh" dalam bahasa Indonesia adalah ungkapan rasa terima kasih dalam konteks percakapan informal. *Terima kasih loh* berasal dari kata terima kasih yang ditambahkan kata *loh* yang diucapkan kepada mitra tutur yang merupakan orang terdekat penutur, sedangkan dalam bahasa Jepang tidak ada padanan ungkapan persalaman seperti *terima kasih loh*.

Analisis kontrastif antara *aisatsu hyougen* bermakna terima kasih bahasa Jepang dengan ungkapan persalaman terima kasih bahasa Indonesia, menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan situasi penggunaan kedua bahasa tersebut. Adanya persamaan dan perbedaan menimbulkan beberapa fenomena bahasa. Fenomena pertama, yaitu fenomena *icchi*. Fenomena ini terjadi jika a*isatsu arigatou gozaimashita, doumo arigatou,otsukaresama deshita, arigatou gozaimasu*, dan *arigatou* dapat dipadankan langsung dengan ungkapan persalaman "terima kasih" atau "makasih".

Fenomena kedua, yaitu fenomena *ketsujo*. Fenomena ini terjadi ketika *aisatsu okamai naku* dan *okageda* tidak bisa dipadankan secara langsung

dengan ungkapan persalaman “terima kasih” maupun “makasih”. Terdapat bentuk padanan kata lain dalam bahasa kedua.

Fenomena ketiga, yaitu fenomena konvergen atau *yuugou*. Fenomena ini terjadi jika beberapa *aisatsu* dalam B2 diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (B2) dapat dipadankan dengan satu bentuk ungkapan persalaman berterima kasih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengajar

   Materi mengenai *aisatsu hyougen* terutama yang bermakna terima kasih harus ditambah lagi mengenai pemahaman teorinya, karena baik dalam buku maupun percakapan sehari-hari ungkapan tersebut sering muncul dan sering digunakan saat berkomunikasi dengan orang Jepang. Untuk itu, pengajaran mengenai ungkapan *aisatsu hyougen* bermakna terima kasih perlu dipelajari di mata kuliah *kaiwa* (percakapan)
2. Bagi penelitian selanjutnya

   Penelitian ini adalah penelitian analisis kontrastif dan ditinjau dari segi pragmatik situasi penggunaannya saja, diharapkan penelitian selanjutnya bisa dibahas bagian-bagian yang belum peneliti paparkan seperti menganalisis kesalahan.